

## INDIKATOR KINERJA UMKM: INTELLECTUAL CAPITAL DAN FINANCIAL LITERACY

Anandita Zulia Putri<sup>1\*</sup>, Syafira Atiqah Anggraini<sup>2</sup>, Hari Purnama<sup>3</sup>

e-mail:<sup>1</sup>anandita.zp@upy.ac.id,<sup>2</sup>shafiraaanggraini18@gmail.com,<sup>3</sup>Haripurnama@upy.ac.id

### ABSTRACT

*Intellectual capital and financial literacy play an important role in improving the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Intellectual capital helps build high credibility that can reduce the risk of detrimental actions, while financial literacy improves the ability to manage finances and make wise decisions so that MSME performance can improve. This study aims to determine the effect of intellectual capital (human capital, structural capital, and customer capital) and financial literacy on MSME performance. This study was conducted using quantitative methods and primary data. The population of this study were owners and managers of MSMEs in the processing industry sector in Kebumen Regency, with a sample size of 101 respondents selected using the purposive sampling method. The analysis technique used in this study was multiple linear regression. The results showed that human capital, structural capital, customer capital, and financial literacy had a positive and significant effect on MSME performance. Recommendations for this study are to expand the research sample in all industrial sectors, add independent variables of information technology systems and financial technology, and add offline questionnaire distribution methods and direct interviews so that the results are more objective.*

**Keywords:** *financial literacy, intellectual capital, MSME performance*

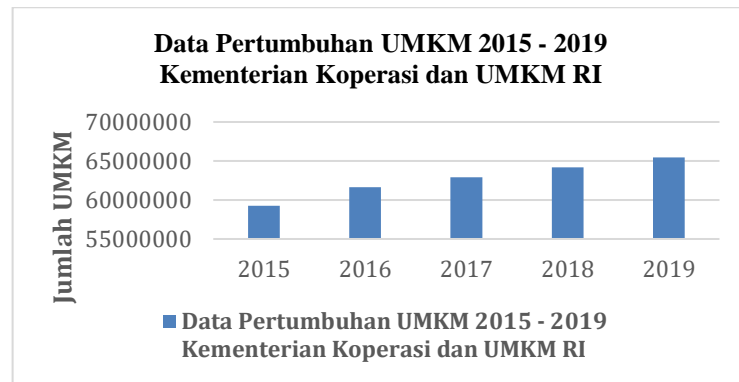
### INTISARI

Intellectual capital dan financial literacy berperan penting dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Intellectual capital membantu membangun kredibilitas tinggi yang dapat mengurangi risiko tindakan yang merugikan, sementara financial literacy meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang bijak sehingga kinerja UMKM dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital (human capital, structural capital, dan customer capital) serta financial literacy terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan data primer. Populasi penelitian ini adalah pemilik dan pengelola UMKM sektor industri pengolahan di Kabupaten Kebumen, dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa human capital, structural capital, customer capital, dan financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Rekomendasi untuk penelitian ini ialah memperluas sampel penelitian disemua sektor industri, menambahkan variabel independen sistem teknologi informasi dan financial technology, serta menambahkan metode penyebaran kuesioner offline serta wawancara langsung agar hasilnya lebih objektif.

**Kata kunci:** finansial literasi, intellectual capital, kinerja UMKM

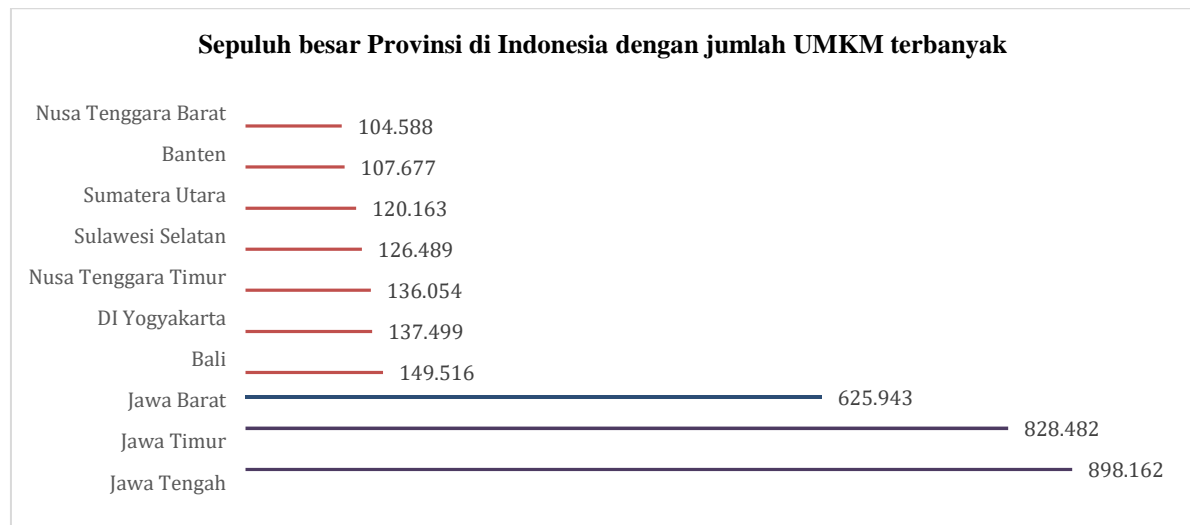
### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memegang peranan vital dalam ekonomi Indonesia, terutama setelah krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di perusahaan-perusahaan besar. UMKM tidak hanya berpartisipasi dalam ekonomi nasional, melainkan juga mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan ekonomi. Hal ini tercermin dari kemampuan UMKM yang menjangkau masyarakat luas dan menciptakan lapangan kerja produktif dengan menggunakan modal yang relatif kecil dan teknologi dasar (Wahyono & Hutahayan, 2021).

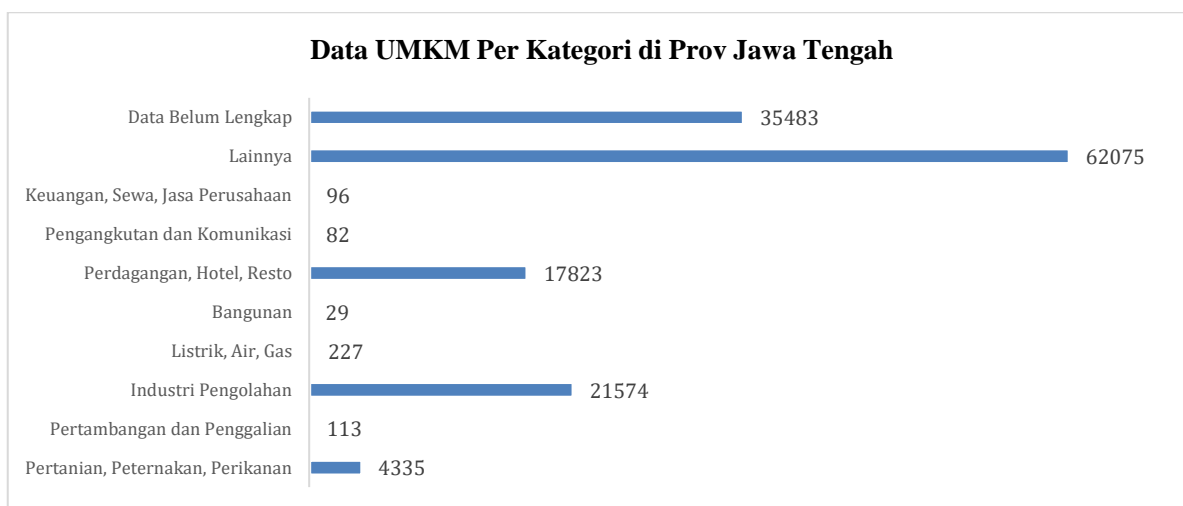


**Gambar 1 Data Pertumbuhan UMKM di Indonesia**  
Sumber: DataIndonesia.id, 2022

UMKM memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia terbukti dengan adanya peningkatan jumlah UMKM di Indonesia setiap tahunnya (DataIndonesia.id, 2022). UMKM merupakan usaha yang mendukung terciptanya lapangan kerja produktif karena memiliki sifat padat karya, tidak diperlukan keterampilan (kompetensi) ataupun tingkat Pendidikan tertentu, penggunaan modal usaha yang sangat minim, dan memanfaatkan teknologi dasar (Ananda & Susilowati, 2019). Kemampuan UMKM untuk beradaptasi dan fleksibel telah terbukti dalam menghadapi krisis ekonomi, menggabungkan program modal dan tenaga kerja untuk memaksimalkan sumber daya lokal dan tetap kuat di tengah dinamika ekonomi global (Zuliyati dkk., 2017). Hal ini menjadikan UMKM tidak hanya sebagai pilar pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja yang signifikan, sesuai dengan peran yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang menekankan adaptabilitas UMKM dalam menghadapi fluktuasi ekonomi.

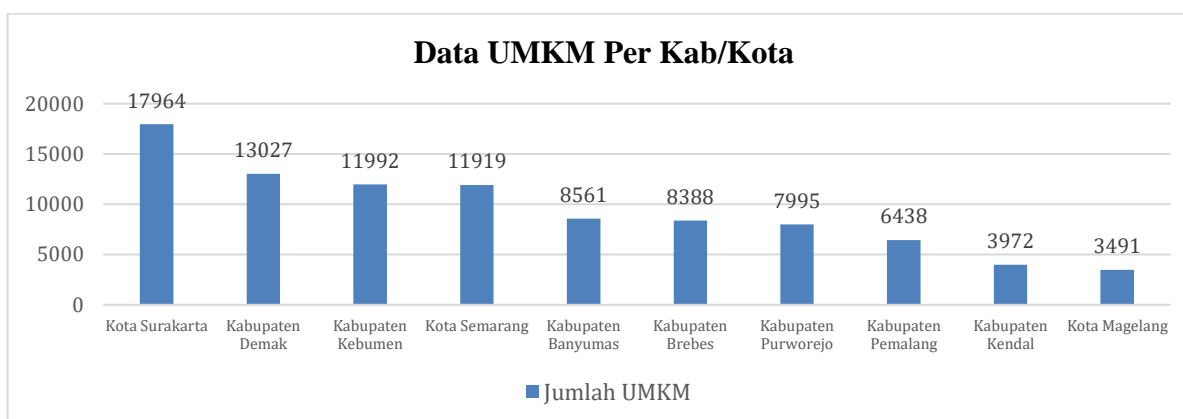


**Gambar 2 Jumlah UMKM di Sepuluh Provinsi Terbanyak di Indonesia**  
Sumber: Databoks.katadata.co.id 2022



**Gambar 3 Data UMKM Per Kategori Provinsi Jawa Tengah**  
Sumber: Satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id, 2024a

Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Tengah menjadi provinsi dengan UMKM paling banyak, yaitu mencapai 898.162 usaha (Databoks.katadata.co.id, 2022). Data terbaru dari DINKOP Provinsi Jawa Tengah menunjukkan sektor industri pengolahan sebagai kategori dengan jumlah UMKM terbesar, yakni 21.574 unit, meliputi subkategori industri makanan/minuman, *fashion*, dan *handicraft* (Satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id, 2024a)



**Gambar 4 Data UMKM Per Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah**  
Sumber: Satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id 2024b

Kebumen ialah salah 1 (satu) kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah UMKM terbanyak ketiga mencapai 11.992. Banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Kebumen belum dapat mengatasi permasalahan yang ada yaitu terkait tingkat kemiskinan di Kebumen masih tinggi dan menduduki peringkat nomor 1 (satu) di Provinsi Jawa Tengah (Jateng.bps.go.id, 2024). Rendahnya kualitas sumber daya manusia, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan, menyebabkan rendahnya produktivitas dan kreativitas dalam wirausaha (Hasmirati & Akuba, 2022). Salah satu faktor yang diduga menjadi hambatan UMKM untuk dapat bersaing dan meningkatkan kinerjanya adalah *intellectual capital (IC)*. IC yang merupakan aset penting dalam perekonomian karena berbasis pengetahuan. IC yang mencakup *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)* secara positif berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Hasmirati & Akuba, 2022; Purnamawati & Yuniarta, 2021). HC merupakan pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman seseorang yang dibawa dalam mengelola sebuah usaha (Zuliyati dkk., 2017). Sedangkan, SC diperlukan untuk mendukung komponen modal intelektual lainnya, memastikan potensi individu dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sari, 2020). Sementara CC dapat meningkatkan nilai usaha melalui hubungan yang baik dan loyalitas pelanggan (Purnami dkk., 2022). Memanfaatkan pengetahuan secara optimal dan meningkatkan kemampuan untuk berinovasi adalah hal yang wajib bagi UMKM untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, manajemen *intellectual capital* menjadi aspek penting dalam meningkatkan kinerja UMKM (Zuliyati dkk., 2017).

Selain *IC*, *financial literacy* (*FL*) juga diduga menjadi aspek krusial yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2016) mendefinisikan *financial literacy* sebagai “kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan”. *FC* mendukung pemilik UMKM memahami konsep dasar keuangan, membuat keputusan bijak, mengatur risiko secara lebih efektif, mengakses sumber daya keuangan, merencanakan pertumbuhan usaha, dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM (Nusron dkk., 2024). Data menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang kurang baik masih umum terjadi di kalangan pelaku usaha, dengan literasi keuangan lebih tinggi di masyarakat perkotaan (41,41%) dibandingkan dengan masyarakat pedesaan (34,53%) (Wahyuni dkk., 2021). Meskipun demikian, survei ini mengindikasikan terkait pemahaman keuangan yang memadai mampu memberikan efek positif terhadap kinerja usaha (Sanistasya dkk., 2019).

Tantangan besar yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Kebumen terkait kurangnya *intellectual capital* dan pemahaman yang terbatas tentang *financial literacy* telah mengakibatkan sejumlah masalah pada pengelolaan usaha. Hal ini tercermin dari kurangnya kesiapan SDM dalam menerapkan teknologi informasi serta kurangnya pengalaman berbisnis (Bi.go.id, 2022). *Theory of planned behavior* oleh Ajzen, (1991) menunjukkan bahwa motivasi utama yang mempengaruhi perilaku pengusaha UMKM adalah niat untuk mengadopsi teknologi informasi dan meningkatkan *financial literacy*. Sementara itu teori *resource based view* oleh Wernerfelt, (1984) menekankan pentingnya memanfaatkan aset strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam menghadapi tantangan ini, UMKM dituntut untuk siap bersaing, berinovasi dalam menciptakan usaha baru, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Meskipun memiliki potensi yang besar, kenyataannya UMKM masih menghadapi berbagai masalah yang perlu diatasi dalam perkembangannya.

Kesenjangan antara jumlah UMKM yang besar dan kontribusi ekonomi yang belum maksimal menjadi pemicu utama dalam riset terkait pengaruh *IC* dan *FL* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kebumen. Keterbatasan dalam menerapkan kedua faktor ini diduga sebagai penyebab utama terkait kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih belum optimal. Riset ini memiliki tujuan terkait bagaimana kedua faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM serta sejauh mana penerapan *IC* dan *FL* bisa mendukung UMKM untuk pengelolaan keuangan yang lebih efektif, meningkatkan daya saing, dan mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Rumusan masalah secara garis besar ialah bahwa Kabupaten Kebumen merupakan kabupaten dengan jumlah UMKM terbesar ketiga di Jawa Tengah namun tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan daerah yang lainnya. Sehingga banyaknya UMKM yang ada belum dapat menjadi pendongkrak untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan di Kabupaten Kebumen. Hal ini diduga disebabkan karena masih rendahnya *IC* dan *FL* yang ada di Kabupaten Kebumen. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji seberapa besar pengaruh *IC* dan *FL* terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian sebelumnya dari hasil riset Puspitasari dkk., (2022) kreativitas dan *IC* memberikan pengaruh signifikan dan hasil positif terhadap kinerja UMKM. Menurut Zuliyati dkk., (2017) *HC*, *SC* dan *CC* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Menurut Purnami dkk., (2022) modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara menurut Wahyuni dkk., (2021) *FL* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Menurut Suardana dan Musmini, (2020) literasi keuangan, akses permodalan, dan minat menggunakan *E-commerce* memberikan pengaruh signifikan dan hasil positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggabungkan temuan dari penelitian Zuliyati dkk., (2017) dan Wahyuni dkk., (2021). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pemecahan variabel *IC* dan menambahkan variabel *FL* dalam satu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kebumen, dimana merupakan kabupaten dengan jumlah UMKM tertinggi ketiga di Jawa Tengah namun juga menjadi kabupaten dengan tingkat kemiskinan nomor satu di Jawa Tengah. Perbedaan lainnya mencakup lokasi penelitian, pemilihan responden, serta pemilihan sampel yang digunakan.

## 2. TEORI DAN METODE PENELITIAN

### 2.1 Teori Penelitian

#### Teori *Resource Based View*

*Resource based view* (*RBV*) adalah pendekatan yang menekankan pentingnya menganalisis usaha dari perspektif keunikan sumber daya serta berharga, yang sulit ditiru oleh pesaing (Wernerfelt, 1984). Teori ini mengatakan bahwa keunggulan bersaing dapat tercapai ketika sebuah usaha mempunyai sumber daya unik serta tidak dimiliki pesaing (Wulandari dkk., 2019). UMKM bisa meraih keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya dan kekayaan intelektual yang meningkatkan *value* serta membangun karakteristik untuk bersaing (Ristiani, 2020).

### **Theory of Planned Behavior**

*Theory of planned behavior (TPB)* dirumuskan oleh Ajzen, (1991) untuk memprediksi perilaku manusia berdasarkan keyakinan terhadap perilaku tersebut. Teori *TPB* menekankan bahwa diperlukan niat ketika seseorang akan melakukan suatu tindakan dan ini dipengaruhi sikap dan norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini sangat relevan dalam menjelaskan literasi keuangan dan perilaku kewirausahaan, menunjukkan bagaimana sikap dan kepercayaan dapat mempengaruhi keputusan individu (Djou, 2019; Surepno & Sa'diyah, 2022).

### **Intellectual Capital (IC)**

Konsep intelektual terdiri dari kecerdasan manusia, organisasi yang memiliki rutinitas, hubungan pasar, dan ini membentuk *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)* (Bontis, 1998). Ketiga komponen tersebut memberikan kontribusi pada inovasi dan kreativitas, serta menghasilkan kinerja keuangan yang menguntungkan bagi UMKM (Zuliyati dkk., 2017). *IC* sebagai pengetahuan atau *intangible asset*, membantu meningkatkan nilai suatu produk dan layanan, serta mendukung terjadinya inovasi dan kreativitas yang tinggi dalam sumber daya usaha (Sari, 2020).

Elemen *intellectual capital* yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Human Capital (HC)**

*HC* merupakan elemen penting dalam usaha karena mencakup inovasi, pengetahuan, *skill*, serta kemampuan individu (Sari, 2020). Peran *human capital* dalam memanfaatkan pengetahuan karyawan untuk menemukan solusi terbaik, dengan pendidikan, pelatihan, dan upaya profesional lainnya, berdampak pada kepuasan, performa individu, dan kinerja usaha (Linda dkk., 2020).

#### **2. Structural Capital (SC)**

*SC* yaitu keahlian suatu usaha untuk mengatur proses yang berjalan berulang kali dan menjadi rutinitas dengan sistem operasional, filosofi manajemen, dan budaya organisasi (Bontis dkk., 2000). Tujuannya adalah mengkodifikasi pengetahuan agar tidak hilang, mendukung komponen modal intelektual lainnya, dan optimalisasi potensi dan nilai usaha (Sari, 2020).

#### **3. Customer Capital (CC)**

*CC* adalah interaksi bisnis yang seimbang antara suatu usaha dengan seseorang yang memiliki keterkaitan dengan usaha tersebut (Ristiani, 2020). Hal ini mencakup hubungan dengan *supplier*, *customer*, pemerintah, dan masyarakat sekitar, yang dapat meningkatkan reputasi merek, loyalitas, kepuasan, dan pelanggan (Purnami dkk., 2022; Sari, 2020).

### **Financial Literacy (FL)**

*FL* mencakup berbagai konsep, termasuk pengetahuan dan kesadaran produk keuangan, pemahaman tentang lembaga keuangan, serta keterampilan keuangan seperti perencanaan dan pengelolaan keuangan (Putri dkk., 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2016), *FL* mencakup pengetahuan, kemampuan (*skill*), serta keyakinan dalam pengambilan keputusan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, meliputi pemahaman konsep keuangan, pembukuan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan investasi (Wahyuni dkk., 2021). Pentingnya literasi keuangan bagi UMKM terletak pada kemampuannya untuk mengelola sumber pendanaan dan memilih pembiayaan yang tepat untuk optimalisasi struktur keuangan (Marija dkk., 2021).

### **Kinerja UMKM**

Kinerja UMKM adalah hasil atau pencapaian selama periode tertentu, mencakup aspek keuangan seperti penjualan, laba usaha, dan pertumbuhan usaha (Purnami dkk., 2022; Wahyuni dkk., 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tujuan UMKM yaitu untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan prinsip demokrasi ekonomi yang adil. Pemberdayaan UMKM dilakukan dengan melibatkan sistem partisipasi dari UMKM dan pihak-pihak terkait lainnya (Sari, 2020).

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **Human capital terhadap kinerja UMKM**

*HC* merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki individu dalam mengarahkan usaha (Purnami dkk., 2022; Sari, 2020). Semakin tinggi tingkat *human capital*, semakin baik kinerja UMKM (Zuliyati dkk., 2017). Pengelolaan modal manusia yang efektif dapat meningkatkan kinerja usaha dan inovasi (Purnami dkk., 2022). Hal ini berkaitan dengan teori *RBV* oleh Wernerfelt, (1995) yang menyatakan bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif, usaha membutuhkan sumber daya yang sesuai. Barney dkk. (2001) menegaskan bahwa sumber daya usaha dapat dikelompokkan menjadi sumber daya *tangible asset*, *intangible asset*, dan *human resource*. *HC* termasuk dalam kategori *human resource* dan sumber daya *intangible asset* (Purnami dkk., 2022). Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM**

### **Structural capital terhadap kinerja UMKM**

SC adalah potensi usaha untuk memaksimalkan IC melalui dukungan terhadap karyawan, mencakup sistem operasi, proses produksi, budaya perusahaan, dan manajemen (Chandra & Agnes, 2021). Dalam meningkatkan nilai dan kinerja usaha, *structural capital* mendukung komponen modal intelektual lainnya (Sari, 2020). Komponen modal struktural terdiri dari fleksibilitas organisasi, dokumentasi layanan, pusat pengetahuan, penggunaan teknologi informasi, dan kemampuan organisasi untuk belajar (Purnami dkk., 2022). Dalam hal ini, karena UMKM mencakup mikro, kecil, dan menengah sehingga pengetahuan merupakan modal strukturalnya yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan teori RBV oleh Wernerfelt, (1995) yang menyatakan bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif, usaha membutuhkan sumber daya yang sesuai. Barney dkk. (2001) menegaskan bahwa sumber daya usaha dapat dikelompokkan menjadi sumber *tangible* dan *intangible asset*, serta *human resource*. Pusat pengetahuan, sebagai bagian dari sumber daya tidak berwujud, dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja usaha, khususnya kinerja keuangan (Purnami dkk., 2022). Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini ialah:

**H<sub>2</sub>:** *Structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

### **Customer capital terhadap kinerja UMKM**

CC merupakan interaksi harmonis antara UMKM dengan para pemasok, konsumen yang puas, pemerintah serta masyarakat sekitar unit usaha. Usaha yang mampu mempercepat pemrosesan pesanan atau secara rutin memperkenalkan produk baru cenderung menunjukkan kinerja yang lebih unggul (Pranasari dkk., 2023). *Customer capital* juga didefinisikan sebagai jaringan asosiasi antara pelanggan dan usaha, di mana hubungan yang terjalin membantu mempermudah proses bisnis (Zuliyati dkk., 2017). Hubungan ini terbentuk sejauh mana para pelanggan merasa loyal dan puas terhadap bisnis usaha (Sari, 2020). *Customer capital* berkaitan dengan teori *resource based view* oleh Wernerfelt, (1995) yang menyatakan bahwa peningkatan keuntungan dan pencapaian keunggulan kompetitif memerlukan penggunaan sumber daya usaha yang efektif. Barney dkk. (2001) menegaskan bahwa sumber daya usaha dapat dikelompokkan menjadi sumber daya *tangible* dan *intangible asset*, dan *human resource*. CC termasuk dalam kategori sumber daya *intangible asset* yang bisa meningkatkan kemampuan usaha untuk bersaing, sehingga berpengaruh pada keuntungan. (Purnami dkk., 2022). Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini ialah:

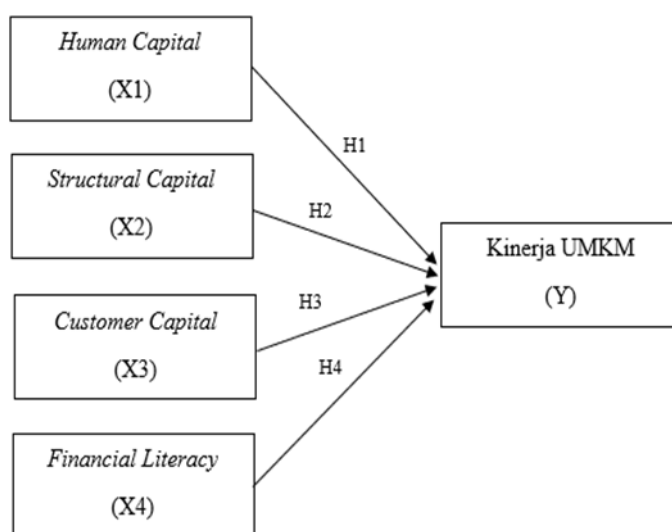
**H<sub>3</sub>:** *Customer capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

### **Financial literacy terhadap kinerja UMKM**

FL merupakan keterampilan individu untuk memahami serta menerapkan konsep keuangan, baik untuk keuangan pribadi ataupun usaha. Tingkat pemahaman ini mempengaruhi kemampuan dalam mengelola dan pertanggungjawaban keuangan serta menjadi langkah awal dalam merancang strategi usaha (Marija dkk., 2021). Pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik membantu UMKM dalam melakukan pembukuan kas, menyusun anggaran, dan merencanakan operasional dengan lebih efektif, sehingga dapat mencerminkan kinerja yang baik pada UMKM (Suardana & Musmini, 2020; Wahyuni dkk., 2021). *Financial literacy* berkaitan dengan *TPB theory* karena teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan dan pengalaman seseorang mempengaruhi keyakinan mereka dalam bertindak, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku mereka. (Ajzen, 1991). *Theory TPB* digunakan untuk menunjukkan bahwa *financial literacy*, sebagai salah satu aset internal, mempunyai *value* dan kapabilitas untuk membantu keberlangsungan usaha, menciptakan keunggulan kompetitif, serta menaikkan pertumbuhan UMKM (Apipah dkk., 2023). Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini ialah:

**H<sub>4</sub>:** *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

Berikut merupakan gambaran model penelitian ini:



Gambar 1. Model Teoritis

### 2.3 Metode Penelitian

Riset ini menerapkan metode kuantitatif dengan mengidentifikasi pengaruh *intellectual capital* (IC) dan *financial literacy* (FL) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kebumen. Objek riset ini adalah seluruh UMKM sektor industri pengolahan di Kabupaten Kebumen. Sedangkan subjek penelitian adalah pemilik dan pengelola UMKM sektor industri pengolahan di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini melibatkan UMKM sebagai responden. Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner mengenai *intellectual capital* dan *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Variabel Kinerja UMKM diukur menggunakan 5 (lima) indikator meliputi: (1) pertumbuhan penjualan, (2) pertumbuhan modal, (3) penambahan tenaga kerja, (4) pertumbuhan pasar, (5) pertumbuhan keuntungan/ laba usaha. Variabel *financial literacy* (FL) diukur menggunakan 3 (tiga) indikator meliputi: (1) pengetahuan, (2) perilaku, dan (3) sikap. Variabel *intellectual capital* (IC) diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator meliputi *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Seluruh indikator diukur menggunakan skala likert 1-5. Berikut merupakan regresi dalam persamaan penelitian ini:

Penelitian ini memiliki variabel independen terdiri dari *human capital*, *structural capital*, *customer capital*, dan *financial literacy* sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja UMKM dengan persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja UMKM

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = *Human capital* (HC)

X2 = *Structural capital* (SC)

X3 = *Customer capital* (CC)

X4 = *Financial literacy* (FL)

e = Error

### Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, dengan 2 (dua) jenis distribusi: *online* menggunakan *google form* yang disebarluaskan melalui *whatsapp* dan media sosial, serta *offline* yang disampaikan langsung kepada responden.

### Teknik Analisis Data

Analisis data riset ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS IBM versi 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis secara deskriptif. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi, uji koefisien determinasi untuk mengukur eksplanasi model terhadap variasi variabel dependen, dan uji t untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dianggap terdukung jika nilai B hitung melebihi B tabel dengan signifikansi level kurang dari 0,05.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
HC (X1)	101	22	110	88,2475	12,94867
SC (X2)	101	17	80	63,0396	10,75818
CC (X3)	101	28	70	55,2673	8,44736
FL (X4)	101	24	60	48,396	7,17507
Kinerja UMKM (Y)	101	16	45	35,3069	5,48041
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Data primer diolah, 2024. Tabel. 1 tersebut terlihat bahwa variabel independen *human capital* memiliki nilai paling rendah 22 dan tertinggi 110, dengan rata-rata 88,2475 dan deviasi standar 12,94867. *Structural capital* menunjukkan nilai paling rendah 17 dan tertinggi 80, dengan rata-rata 63,0396 dan deviasi standar 10,75818. *Customer capital* memiliki nilai paling rendah 28 dan tertinggi 70, dengan rata-rata 55,2673 dan deviasi standar 8,44736. *Financial literacy* menunjukkan nilai paling rendah 24 dan tertinggi 60, dengan rata-rata 48,396 dan deviasi standar 7,17507. Kinerja UMKM memiliki nilai paling rendah 16 dan tertinggi 45, dengan rata-rata 35,3069 dan deviasi standar 5,48041.

##### b. Uji Instrumen

##### Uji Reliabilitas

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
HC (X1)	0,957	Reliabel
SC (X2)	0,955	
CC (X3)	0,930	
FL (X4)	0,918	
Kinerja UMKM (Y)	0,859	

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel. 2, Ghozali, (2018) Instrumen yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 dapat dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (reliabel).

##### Uji Validitas

Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu, *HC*, *SC*, *CC*, *FL*, serta kinerja UMKM yaitu valid.

**Tabel 3 Uji Validitas**

Variabel	Instrumen	Korelasi	Sig (2-tailed)	Keterangan
HC (X1)	X1.1	0,514	0,000	Valid
	X1.2	0,600		
	X1.3	0,738		
	X1.4	0,687		
	X1.5	0,638		
	X1.6	0,703		
	X1.7	0,780		
	X1.8	0,755		
	X1.9	0,76		
	X1.10	0,742		
	X1.11	0,695		
	X1.12	0,731		
	X1.13	0,797		



Variabel	Instrumen	Korelasi	Sig (2-tailed)	Keterangan
SC (X2)	X1.14	0,77	0,000	Valid
	X1.15	0,793		
	X1.16	0,726		
	X1.17	0,666		
	X1.18	0,776		
	X1.19	0,756		
	X1.20	0,776		
	X1.21	0,812		
	X1.22	0,766		
	X2.1	0,645		
	X2.2	0,803		
	X2.3	0,782		
	X2.4	0,775		
	X2.5	0,828		
	X2.6	0,777		
CC (X3)	X2.7	0,794		
	X2.8	0,824		
	X2.9	0,809		
	X2.10	0,727		
	X2.11	0,798		
	X2.12	0,795		
	X2.13	0,688		
	X2.14	0,835		
	X2.15	0,819		
	X2.16	0,694		
FL (X4)	X3.1	0,572	0,000	Valid
	X3.2	0,730		
	X3.3	0,745		
	X3.4	0,787		
	X3.5	0,773		
	X3.6	0,812		
	X3.7	0,754		
	X3.8	0,748		
	X3.9	0,695		
	X3.10	0,640		
	X3.11	0,635		
	X3.12	0,732		
	X3.13	0,776		
	X3.14	0,776		
Kinerja UMKM (Y)	X4.1	0,659	0,000	Valid
	X4.2	0,779		
	X4.3	0,792		
	X4.4	0,720		
	X4.5	0,638		
	X4.6	0,744		
	X4.7	0,814		
	X4.8	0,669		
	X4.9	0,760		
	X4.10	0,686		
	X4.11	0,769		
	X4.12	0,698		
Y1	0,571	0,000	Valid	
Y2	0,736			
Y3	0,767			
Y4	0,683			
Y5	0,795			
Y6	0,738			

Variabel	Instrumen	Korelasi	Sig (2-tailed)	Keterangan
	Y7	0,634		
	Y8	0,666		
	Y9	0,647		

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel. 3 dijelaskan bahwa seluruh item pertanyaan valid untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Suatu kuesioner atau indikator dikatakan valid apabila mempunyai tingkat signifikansi  $< 0,05$  (Sugiyono, 2021, hal. 353)

### c. Analisis Regresi Linier Berganda Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	0,644	0,629	3,33728

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel. 4, hasil uji *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,629. Artinya, model regresi mampu menjelaskan sebanyak 62,9% dari pengaruh variabel *HC (X1)*, *SC (X2)*, *CC (X3)*, dan *FL (X4)* terhadap kinerja UMKM (Y). Sisanya, 37,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini atau berada di luar model yang digunakan.

### Uji F

Uji F dilakukan guna untuk menilai pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis dianggap terdukung (Ghozali, 2018).

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1934,291	4	483,573	43,419	0,000 <sup>b</sup>
Residual	1069,194	96	11,137		
Total	3003,485	100			

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel. 5 nilai F hitung sebesar 43,419 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis didukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *HC (X1)*, *SC (X2)*, *CC (X3)*, dan *FL (X4)* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y).

### Uji t

Uji statistik t menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variasi variabel dependen (Y) secara individual. Jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  hipotesis dianggap terdukung (Ghozali, 2018).

Tabel 6 Hasil Uji t

Variabel	B	T	Sig	Keterangan
<i>HC (X1)</i>	0,088	2,039	0,044	Didukung
<i>SC (X2)</i>	0,125	2,145	0,034	Didukung
<i>CC (X3)</i>	0,145	2,112	0,037	Didukung
<i>FL (X4)</i>	0,203	2,852	0,005	Didukung

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel. 6, hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas  $< 0,05$ . Kesimpulannya bahwa semua variabel independen (X1, X2, X3, X4) memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) (kinerja UMKM).

### d. Pembahasan

#### *Human capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan temuan dari analisis yang telah dilakukan variabel *HC* menunjukkan nilai B sebesar 0,088 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ . Hasil ini mendukung hipotesis H1, yang menyatakan bahwa *HC* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM **didukung**. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *HC*

melalui pengetahuan, sikap, dan ketangkasan intelektual berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dengan mendukung pengelolaan dan menyusun strategi bisnis. Sesuai dengan *RBV theory*, pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas dari dalam (internal) menjadi dasar untuk mengembangkan strategi dalam lingkungan bisnis. Efektivitas dalam mengelola sumber daya ini dapat membantu UMKM mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Sari, 2020). Ketika *owner* dan pengelola UMKM sudah memiliki pemahaman yang baik terkait dengan bisnis yang dijalankannya maka pasti akan memikirkan terkait dengan keberhasilan kinerja UMKM yang dijalankannya. *Owner* dan pengelola memahami secara luas bahwa semakin banyak usaha yang ada menuntut mereka untuk terus berfikir kritis dan inovatif agar kinerja UMKM bisa berkelanjutan dan secara luas dapat diterima oleh Masyarakat sebagai konsumen.

#### **Structural capital berpengaruh terhadap kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan variabel *SC* menunjukkan nilai B sebesar 0,125 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$ . Hasil ini mendukung hipotesis H2, yang menyatakan bahwa *SC* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM **didukung**. Infrastruktur dan prosedur yang mendukung aliran informasi dalam proses bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM. Sesuai dengan *RBV theory*, sumber daya seperti infrastruktur serta prosedur berperan penting dalam memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis (Sari, 2020). UMKM harus mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada dengan mengikuti perkembangan jaman salah satunya dengan penggunaan teknologi yang sesuai, peka terhadap perubahan, memiliki kemauan untuk terus bertumbuh dengan memperhatikan segala aspek yang ada termasuk *asset tangible* dan *intangible*-nya. Jika UMKM sudah dapat melihat potensi yang ada maka dengan mudah untuk diterima di masyarakat sehingga memberikan implikasi yang baik bagi kinerja UMKM.

#### **Customer capital berpengaruh terhadap kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan variabel *CC* menunjukkan nilai B sebesar 0,145 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,037 < 0,05$ . Hasil ini mendukung hipotesis H3, yang menyatakan *CC* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM **didukung**. Adanya hubungan harmonis dengan pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar dapat menciptakan nilai tambah bagi usaha, sesuai dengan teori *RBV theory*. Hal ini memungkinkan usaha untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar (Ristiani, 2020). UMKM juga harus dapat membina hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan yang ada karena tanpa mereka UMKM tidak akan dapat berkembang dengan baik. Hubungan yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan kinerja UMKM yang nantinya akan memberikan implikasi yang baik pula terhadap kinerja. UMKM harus siap menerima kritik dan saran yang membangun agar kedepannya dapat lebih baik dalam hal pelayanan sehingga konsumen akan kembali lagi dan memberikan review terbaiknya agar kinerja UMKM meningkat.

#### **Financial Literacy berpengaruh terhadap kinerja UMKM**

Berdasarkan temuan dari analisis yang telah dilakukan variabel *FL* menunjukkan nilai B sebesar 0,203 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini mendukung hipotesis H4, yang menyatakan bahwa *FL* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM **didukung**. *FL* mencakup pemahaman konsep, manajemen keuangan, dan kecakapan dalam mengelola keuangan secara efektif mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, baik untuk keuangan pribadi maupun bisnis (Suardana & Musmini, 2020). *Theory TPB* juga menguatkan bahwa niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dianggap sebagai faktor motivasional yang mempengaruhi tindakan mereka. Oleh karena itu, peningkatan *FL* dapat secara signifikan meningkatkan kinerja usaha dengan memastikan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Wahyuni dkk., 2021). *Owner* dan pengelola UMKM harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik serta mampu membuat pembukuan keuangan yang baik. Harapan kedepannya dapat memudahkan UMKM jika suatu saat nanti ingin melakukan ekspansi usaha serta membutuhkan pinjaman dari instansi keuangan data yang dimiliki UMKM layak untuk mendapatkan pembiayaan. Implikasi dari *FL* yang baik ini akan membuat UMKM bisa lebih bertahan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi sehingga kinerja UMKM diharapkan akan tetap baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh *human capital*, *structural capital*, *customer capital*, dan *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital*, *structural capital*, *customer capital*, dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya bagi pelaku UMKM untuk memperhatikan dan mengembangkan *human capital*, *structural capital*, *customer capital*, di lingkungan kerja mereka, serta meningkatkan *financial literacy* untuk

mendukung operasional bisnis mereka. Dengan adanya *intellectual capital* yang dan *financial literacy* yang baik dapat memberikan kinerja UMKM yang baik pula sehingga UMKM akan dapat bertahan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Namun, penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu hanya memfokuskan pada UMKM di sektor industri pengolahan di Kabupaten Kebumen, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas lokasi penelitian dan sampel tidak terbatas pada sektor industri pengolahan misalnya sektor industri pertanian, peternakan, dan perikanan. Selain itu penggunaan variabel bebas yang terbatas, dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain seperti *financial technology* dan sistem informasi akuntansi (Sari & Widodo, 2022; Lubis dkk., 2024). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data primer. Oleh karena itu, aspek subjektivitas dan tingkat keseriusan responden dalam mengisi kuesioner merupakan faktor yang di luar kendali peneliti. Mengenai pengumpulan data, penggunaan kuesioner *online* melalui *google form* membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan pendekatan kombinasi kuesioner *online* dan *offline* serta melakukan wawancara langsung untuk meningkatkan respon dan efisiensi waktu. Saran untuk dinas terkait dapat memberikan pendampingan dan pelatihan terkait pentingnya pemahaman *owner* dan pengelola UMKM terkait dengan *intellectual capital* dan *financial literacy*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Terimakasih kepada tim penelitian Mbak Syafira selalu pihak yang membantu penyebaran kuesioner dan Pak Hari selaku yang menyempurnakan artikel ini. Terimakasih kepada Universitas PGRI Yogyakarta Khususnya Fakultas Hukum dan Bisnis yang sudah memberikan fasilitas dan supportnya serta tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kebumen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(10), 120–142.
- Apipah, N., Kharisma, A. S., & Maftukhin. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Fintech terhadap Sustainability UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes). *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 1(4), 13–26.
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm : Ten years after 1991. *Journal of Management*.
- Bi.go.id. (2022). *Tantangan Digitalisasi UMKM Berbasis Budaya*. BI Institute. <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Tantangan-UMKM-Indonesia-di-Masa-Pandemi-Covid-19.aspx>. Diakses pada tanggal 1 November 2023.
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital : an exploratory study that develops measures and models. *National Centre for Management Research and Development*, 36(2), 63–76.
- Bontis, N., Keow, W. C. C., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.
- Chandra, B., & Agnes. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 399–407.
- Databoks.katadata.co.id. (2022). *Ada 4,21 Juta Industri Mikro Kecil di Indonesia, di Wilayah Mana Terbanyak?* Databoks.katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-421-juta-industri-mikro-kecil-di-indonesia-di-wilayah-mana-terbanyak#:~:text=Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah IMK terbanyak%2C yakni 898.162 usaha. Diakses pada tanggal 5 November 2023>.
- DataIndonesia.id. (2022). *Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?* DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2024.
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 61–72.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 9* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasmirati, & Akuba, A. (2022). Dampak Human Capital, Structural Capital, dan Costumer Capital terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Tilamuta. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 4(2), 201–215.
- Jateng.bps.go.id. (2024). *Kemiskinan 2021-2023*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2024.
- Linda, M. R., Thabrani, G., & Firman, F. (2020). The Role of Human Capital and Knowledge Management in

- Innovation. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 1(11), 7–20.
- Lubis, K. R. A., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). The effect of financial literacy, utilization of accounting information systems and the use of information technology on msme performance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 3034–3046.
- Marija, M., Sihwajoeni, & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 31–38.
- Nusron, L. A., Yennisa, Y., & Suharni, S. (2024). Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce, Budaya Organisasi Dan Literasi Keuangan: Sebagai Peningkat Kinerja UMKM. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 346–357.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK Nomor 76/POJK.07/2016. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Pranasari, S., Arif, M., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Human Capital, Structural Capital dan Relational Capital Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Kasus: UMKM di Kab. Asahan). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 7–20.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance in the COVID-19 Pandemic. *Asia Pacific Management and Business Application*, 10(2), 177–192.
- Purnami, K. D., Julianto, I. P., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Pelanggan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 779–789.
- Puspitasari, F., Purwanto, H., & Sari, P. O. (2022). Pengaruh Inovasi, Kreativitas, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada Sektor Kuliner Tradisional di Kota Madiun). *SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 4)*, 9, 1–14.
- Putri, A. Z., Astuti, R. N., & Nusron, L. A. (2023). Determinan Keberlanjutan UMKM Melalui Digitalisasi Marketing, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Dukungan Pemerintah. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 20(2), 786–796.
- Ristian, F. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis pada UKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8.
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id. (2024a). *Data UMKM Per Kab/Kota*. Satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id. <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-Kab/Kota>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.
- Satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id. (2024b). *Data UMKM Per Kategori Provinsi Jawa Tengah*. Satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id. <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kategori>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), 191–202.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Surepno, S., & Sa'diyah, S. H. (2022). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 4(1), 145–162.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008* (Nomor 1).
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The Relationships Between Market Orientation, Learning Orientation, Financial Literacy, on The Knowledge Competence, Innovation, and Performance of Small and Medium Textile Industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46.
- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9, 287–300.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm Birger. *Strategic Management Journal*, 5(2), 231–237.
- Wernerfelt, B. (1995). The Resource-Based View of the Firm: Ten Years After Birger. *Strategic Management Journal*, 16(3), 171–174.
- Wulandari, N. A., Abrianto, T. H., & Santoso, E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 26–34.

Zuliyati, Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kudus). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 181–200.